

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pembelajaran Daring *Google Classroom*

1. Pengertian Pembelajaran Daring

Kata daring berasal dari dua kata yaitu dalam dan jaringan. Menurut Isman pembelajaran daring merupakan suatu proses pembelajaran yang memanfaatkan jaringan internet saat pelaksanaannya. Pembelajaran Daring sendiri dapat di pahami sebagai pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah yang peserta didiknya dan instruktornya (guru) berada di lokasi terpisah sehingga media penghubung keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan didalamnya.

Pembelajaran daring atau lebih dikenal dengan nama *online learning* merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan bantuan internet ataupun jaringan. Di bawah ini ada beberapa pengertian pembelajaran daring menurut para ahli, antara lain:

- a. Syarifudin, menjelaskan bahwa pembelajaran daring adalah bentuk pembelajaran yang mampu menjadikan siswa mandiri tidak bergantung pada orang lain.¹³
- b. Isman, menjelaskan bahwa pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran.¹⁴

¹³Albitar S.Syarifudin, *Implementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia 2020.31-33

- c. Bilfaqih, berpendapat bahwa pembelajaran daring merupakan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dalam jaringan agar mencakup target yang luas.

Berdasarkan dari pemaparan diatas pengertian pembelajaran daring dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan tanpa tatap muka dan melalui jaringan atau internet yang telah tersedia.

Menurut Syarifudin¹⁵ pembelajaran daring untuk saat ini dapat menjadi sebuah solusi pembelajaran jarak jauh ketika terjadi bencana alam atau keadaan seperti *Social Distancing*. Kegiatan diaplikasikannya pembelajaran daring menjadikan kegiatan belajar mengajar dalam konteks tatap muka dihentikan sementara, dan diganti dengan sistem pembelajaran daring mengedepankan akan interaksi dan pemberian informasi yang mempermudah peserta didik meningkatkan kualitas belajar.

2. *Google Classroom*

a. *Pengertian Google Classroom*

Google Classroom merupakan sebuah aplikasi yang memungkinkan terciptanya ruang kelas di dunia maya. Selain itu, *Google Classroom* bisa menjadi sarana distribusi tugas, submit tugas bahkan

¹⁴Muhamad Isman, *Pembelajaran Media Dalam Jaringan (Moda Jaringan)*. *The Progressive and fun Education Seminar* 586

¹⁵Albitar S.Syarifudin, *Implementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing*. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 2020.31-33

menilai tugas-tugas yang dikumpulkan.¹⁶ Aplikasi *Google Classroom* adalah salah satu aplikasi yang dapat membantu melancarkan proses pembelajaran di dunia maya dan merupakan aplikasi yang dapat membantu mempermudah guru dan siswa dalam melakukan proses pembelajaran dalam dunia maya. Selain praktis *Google Classroom* adalah aplikasi yang dapat menghemat penggunaankertas dalam pembelajaran. *Google Classroom* juga sangat praktis saat pelaksanaan pembelajaran dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun sesuai batas waktu yang diberikan oleh guru mata pelajaran yang mengampu kelas online tersebut.

Menurut Abdul Barir Hakim, *Google Classroom* adalah layanan berbasis Internet yang disediakan oleh Google sebagai sebuah system *e-learning*. *Service* ini di desain untuk membantu pengajar membuat dan membagikan tugas kepada pelajar secara *paperless*. Pengguna *service* ini harus mempunyai akun di Google. Selain itu *Google Classroom* hanya bisa digunakan oleh sekolah yang mempunyai *Google Apps for Education*.¹⁷

Google Classroom dirancang untuk mempermudah guru dalam memberikan tugas secara *online*. Dan berdiskusi dengan guru menggunakan dunia maya yang dapat mengeksplorasi gagasan keilmuan kepada para siswanya. Aplikasi Seperti yang dijelaskan diatas bahwa *Google Classroom* adalah aplikasi yang ramah lingkungan. Dalam hal ini dapat membantu mempermudah guru maupun siswanya dalam

¹⁶Nirfayanti Nurbaeti, "Pengaruh Media Pembelajaran Google Classroom Dalam Pembelajaran Analisis Real Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa," *Jurnal Penelitian Matematika Dan Pendidikan Matematika* 02, no. 1 (Februari 2019).

¹⁷Abdul Barir Hakim, "Efektifitas Penggunaan E-Learning Moodle, Google Classroom Dan Edmodo," *Jurnal I-Statement* 02, no. 1 (Januari 2016).

mengerjakan tugas dan menilai. Siswa tidak perlu kesusahan lagi dalam mengumpulkan tugas dan tidak perlu kesusahan menulis tugas jawaban yang diberikan oleh guru untuk dikerjakan dan dalam pengumpulan tugas juga sangat mudah dan praktis.

Google Classroom juga terhubung dengan *email* dari pengguna sehingga jika terdapat tugas yang sudah diberikan oleh guru kepada siswa namun siswa tersebut belum mengumpulkan sedangkan batas waktu kurang dari satu hari, maka siswa tersebut akan diberikan pesan pemberitahuan melalui *email*. Dengan begitu aplikasi *Google Classroom* ini sangat memudahkan bagi siswa yang sering lupa dengan tugas yang sudah diberikan oleh guru.

b. Fitur dalam *Google Classroom*

Google Classroom memiliki beberapa fitur yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran antara lain halaman utama yang dapat menampilkan tugas siswa, penyusunan kelas, penyimpanan data di *Google Drive*, dan dapat diakses melalui *smartphone*, selain itu juga dapat menampung semua jenis *file*, serta dapat menambahkan gambar profil. Selain itu terdapat pula fitur lain yang dapat digunakan oleh dosen dalam mengembangkan materi pembelajaran yaitu *reuse post*, *create question*, *create assignment*, dan *create topic*. *Google Classroom* bisa dikatakan salah satu media pembelajaran yang berbasis metode pembelajaran inkuiri karena *Google Classroom* dapat melibatkan kemampuan siswa secara maksimal dalam mencari, memahami, menyelidiki, menganalisis dan

merumuskan hasil belajar. Salah satu fitur yang akan sering digunakan oleh para pengajar dalam menggunakan *Google Classroom* adalah *create assignment* yang berfungsi untuk memberikan tugas kepada siswa. Selain itu terdapat fitur *create topic* yang tidak kalah menarik dari fitur lainnya yaitu bisa digunakan untuk membuat topik perkuliahan yang akan dibahas di kelas virtual sehingga siswa bisa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran baik di kelas biasa yang dilakukan secara tatap muka langsung maupun di kelas *Google Classroom*.

3. Kelebihan dan Kekurangan Pada *Google Classroom*

a. Kelebihan *Google Classroom*

Menurut skripsi dari Ernawati yang menurut pendapat dari Janzen M dan Mary yang dikutip dalam Shampa Iftakhar menyatakan kelebihan dari *Google Classroom* antara lain:¹⁸

1. Mudah digunakan: Dalam fitur *Google Classroom* aplikasi yang sangat mudah dan simpel dalam penggunaannya. Desain dari google kelas sengaja menyederhanakan antarmuka instruksional dan opsi yang digunakan untuk pengiriman dan pelacakan komunikasi dengan keseluruhan pemberitahuan pengumuman melalui *email*.
2. Menghemat waktu: Ruang kelas Google dirancang untuk menghemat waktu. Aplikasi ini dapat terhubung dengan dokumen, *slide*, *spreadsheet* dan dokumen lainnya yang ada di *smartphone*

¹⁸Shampa Iftakhar, "Shampa Iftakhar,"Google Classroom: What Works And How?" Journal of Education and Social Sciences, Vo;.3 tahun 2016,h.13," *Journal of Education and Social Sciences* 03, no. 1 (Mei 2016).

maupun komputer yang dipakai karena hal ini dapat meringkas waktu tidak perlu repot untuk mengumpulkan tugas yang sudah siap untuk dikumpulkan di aplikasi *Google Classroom*.

3. Berbasis *cloud* : *Google Classroom* menghadirkan teknologi yang lebih profesional dan otentik untuk digunakan dalam lingkungan belajar karena aplikasi Google mewakili sebagian besar alat komunikasi perusahaan berbasis *cloud* yang digunakan di seluruh angkatan kerja profesional.¹⁹

b. Kekurangan *Google Classroom*

1. *Google Classroom* yang berbasis web mengharuskan siswa dan guru untuk terkoneksi dengan internet.
2. Pembelajaran berupa individual sehingga mengurangi interaksi sosial dengan sesama teman di kelas dan dengan guru.
3. Jika siswa tidak kritis dan terjadi kesalahan materi akan berdampak pada pengetahuannya. Karena cara ini siswa dituntut untuk memahami sendiri materi yang telah berikan oleh guru.
4. Membutuhkan spesifikasi *hardware*, *software* dan jaringan internet yang tinggi.²⁰

¹⁹ Ernawati, "Pengaruh Penggunaan Aplikasi Google Classroom Terhadap Kualitas Pembelajaran Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI DI MAN 1 Kota Tangerang Selatan."

²⁰Ibid, hal: 19-20

B. Penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS)

1. Pengertian LKS

Lembar kerja siswa (LKS) adalah materi bahan ajar yang sudah dikemas sedemikian rupa, sehingga peserta didik mempelajari materi ajar secara mandiri.²¹ LKS peserta didik tidak hanya berisi lembaran tugas tetapi terdapat serangkaian materi ringkasan untuk memahami soal yang diberikan. Lembar kerja siswa memuat sekumpulan kegiatan-kegiatan dasar yang harus dilakukan oleh siswa untuk memaksimalkan pemahaman dalam upaya pembentukan kemampuan dasar sesuai indikator pencapaian hasil belajar yang harus ditempuh.²²

Penggunaan LKS dalam pelaksanaan pembelajaran matematika dapat memudahkan pelaksanaan pengajaran pendidik ke peserta didik. Penggunaan LKS dapat meminimalkan peran pendidik sehingga siswa dapat lebih aktif untuk mencari atau mengolah materi yang diberikan. Meskipun demikian, guru diharapkan dapat membimbing dalam proses pembelajaran agar siswa lebih semangat dan terdorong untuk memahami materi dan mengerjakan soal yang ada di LKS.

2. Kriteria Lembar Kerja Siswa

Kriteria Kualitas Lembar Kerja Siswa memberi pengaruh yang cukup besar dalam proses belajar mengajar, sehingga penyusunan LKS harus memenuhi berbagai persyaratan yaitu syarat didaktik, syarat konstruksi, dan syarat teknik. Sedangkan, pada proses pembuatan

²¹Prastowo A, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. (Yogyakarta: DIVA press. 2013)

²²Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran inovatif-Progesif konsep landasan dan implementasinya pada kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP)*. (Jakarta: Kencana.2011)

mengikuti langkahlangkah adalah sebagai berikut, 1) Melakukan analisis kurikulum, ini bertujuan untuk menentukan materi mana saja yang memerlukan bahan ajar LKS. Caranya yaitu dengan melihat materi pokok, pengalaman belajar, serta materi yang akan diajarkan. 2) Menyusun peta kebutuhan LKS, tujuannya untuk mengetahui jumlah LKS yang harus dibuat serta mengetahui urutan-urutan materi dalam LKS. 3) Menentukan judul-judul LKS, dengan melihat kompetensi dasar, materi pokok, atau pengalaman belajar yang terdapat dalam kurikulum. Dan 4) Penulisan LKS, dengan langkah-langkahnya yaitu merumuskan kompetensi dasar, menentukan alat penilaian, menyusun materi dan memperhatikan struktur LKS.²³

C. Pemahaman Konsep Belajar

1. Pengertian Pemahaman Konsep Belajar

Pemahaman konsep merupakan landasan yang sangat penting melatih siswa dalam berpikir dan dapat diaplikasikan untuk menyesuaikan suatu permasalahan berkaitan dengan konsep yang dimiliki. Pemahaman²⁴ konsep yang tidak memberikan keefektifan belajar maksimal akan berdampak pada tidak tercapainya ketuntasan pembelajaran secara klasikal maupun individu karena sebagian besar siswa tidak mampu menghubungkan antara materi yang dipelajari dengan situasi nyata berdasarkan pengalaman kehidupan sehari-hari. Konsep sendiripun dapat dilambangkan dalam bentuk suatu kata, yang mewakili suatu pengertian

²³Prastowo A, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. (Yogyakarta: DIVA press. 2013

²⁴Arends dan Richard I, *Learning To Teach (Belajar Untuk Mengajar) terjemahan Helly Prajitno Soetjipto*, 1 ed. (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2008).

tertentu. Konsep-konsep berfungsi sebagai batu-batu dalam berpikir; batu itu dapat disusun menjadi suatu bangunan dengan menghubungkan-hubungkan konsep yang satu dengan yang lain.²⁵

Pemahaman merupakan salah bentuk hasil belajar yang terbentuk dari adanya proses belajar. Pemahaman dapat diartikan menguasai sesuatu dengan pikiran.²⁶ Kemampuan pemahaman konsep adalah kompetensi yang ditunjukkan siswa dalam memahami konsep pembelajaran dan melakukan prosedur secara luwes, akurat, efisien dan tepat.²⁷ Menurut Anas Sudijono, pemahaman (*comprehension*) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat, dan memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi.²⁸ Kemampuan memahami ini menjadi bagian penting dalam mengetahui atau mempelajari sesuatu, karena belajar dengan mengharapkan hasil yang baik tidak cukup hanya sebatas kemampuan mengetahui. Seseorang yang mengetahui sesuatu belum tentu ia memahaminya. Namun, seseorang yang memiliki pemahaman, sudah tentu ia mengetahuinya.

Adapun yang dimaksud dengan konsep adalah suatu gugusan atau sekelompok fakta/keterangan yang memiliki makna. Secara ringkas dapat dinyatakan bahwa konsep terkait dengan mengelompokkan sesuatu

²⁵W. S. Winkle, *Psikologi Pengajaran*, 4 ed. (Jakarta: Gramedia, 2008).

²⁶Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Press, 2010).

²⁷Eka Fitri Puspa Sari, "Pengaruh Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Mahasiswa Melalui Metode Pembelajaran *Learnings Starts With Question*," *jurnal "Musharafa"* 06, no. 1 (Mei 2017).

²⁸Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Press, 2008).

menjadi kategori. Pertanyaan dasarnya adalah apa (*what*).²⁹ Definisi lain tentang konsep Menurut Rosser sebagaimana yang dikutip oleh Ratna Wilis Dahar adalah suatu abstraksi yang mewakili satu kelas objek, kejadian, kegiatan, atau hubungan yang mempunyai atribut yang sama.³⁰

Konsep-konsep itu adalah abstraksi berdasarkan pengalaman, dan karena tidak ada dua orang yang mempunyai pengalaman yang persis sama, maka konsep-konsep yang dibentuk orang mungkin berbeda.³¹ Dari pengertian-pengertian di atas maka pemahaman konsep dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mengerti atau menguasai sekelompok fakta/keterangan yang bisa diperoleh berdasarkan pengalaman/kejadian dengan atribut yang sama meliputi definisi, pengertian, ciri khusus, kategori tertentu dan lain sebagainya.

Rendahnya pemahaman konsep siswa sebagian besar terjadi disebabkan siswa kurang paham dengan konsep-konsep yang dipelajari sebelumnya sehingga untuk memahami konsep yang baru, siswa merasa kesulitan. Hal ini disebabkan karena selama proses pembelajaran kurang melibatkan siswa secara aktif dan tidak merangsang antusiasme belajarnya mengakibatkan siswa cenderung sulit untuk mengetahui dan memahami materi.

Belajar adalah suatu perubahan. Perubahan itu terjadi dengan mengembangkan ketrampilan baru, memahami pengetahuan baru hingga mengubah sikap dan perilaku. Perubahan tersebut tidak hanya bersifat

²⁹Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Rosda, 2011).

³⁰Ratna Wilis Dahar, *Teori-teori Belajar & Pembelajaran* (Jakarta: Erlangga, 2011).

³¹Syaiful Sagala, "Konsep dan Makna Pembelajaran" (Bandung: Alfabeta, 2012).

insidentak, namun bersifat alami seiring dengan bertambahnya usia. Belajar merupakan perubahan yang relatif alami untuk menjelaskan penemuan tersebut, dan saat itulah kegiatan belajar secara alami terjadi. Belajar juga dapat diperoleh dari pengalaman masa lalu.

Berdasarkan paparan diatas konsep belajar dapat dimaknakan sebagai bagian dari suatu proses yang memungkinkan munculnya perubahan sebuah tingkah laku yang baru, dan bukan disebabkan dari sebuah proses kematangan diri, namun sebuah proses alami dan berdasarkan sebuah pengalaman. Dari uraian tersebut semakin mengerucut definisi sebenarnya dari konsep belajar yaitu pengalaman yang mengakibatkan suatu perubahan, namun perubahan terjadi bukan bagian dari kematangan diri. Kematangan diri yang dimaksud adalah perubahan fisik yang seyogianya memang terjadi pada setiap individu. Perubahan fisik seperti ini bukan dari proses belajar.

Belajar memang sebuah proses perubahan tingkah laku, namun dilakukan untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang secara keseluruhan berdasarkan pengalaman sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Tingkah laku yang baru tersebut merupakan hasil dari kegiatan belajar yang dilakukan secara sadar, bersifat kontinu dan fungsional, bersifat positif dan aktif bersifat konstan, bertujuan dan terarah

hingga mencakup seluruh aspek tingkah lakuseorang individu, dalam hal ini adalah siswa.³²

Pemahaman konsep adalah kemampuan menangkap pengertian-pengertian seperti mampu mengungkapkan suatu materi yang disajikan dalam bentuk yang lebih dipahami, mampu menginterpretasikan kemudian mampu mengaplikasikan.³³

Dari uraian diatas maka pemahaman konsep belajar siswa adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri siswa yang dilakukan secara sadar, bersifat kontinu dan fungsional.

2. Indikator Pemahaman Konsep

Peningkatan pemahaman konsep siswa ditunjukkan dengan adanya peningkatan pada hasil belajar siswa. Siswa dikatakan memahami apabila siswa mampu menunjukkan sikap dan ciri-ciri pemahaman konsep tersebut. Noraini Idris meenyatakan ciri-ciri yang menunjukkan pemahaman siswa terhadap sesuatu, yaitu:

- a. Dapat menerangkan
- b. Dapat menggunakan dalam situasi lain,
- c. Dapat memberi anggaran untuk menyimak kesesuaian jawaban.
- d. Dapat menyelesaikan soal.³⁴

³²Rahmi Ramdhani, *dkk. Belajar dan Pembelajaran: Konsep dan Pengembangan* (Yayasan Kita Menulis, 2020) hal 3-4

³³Alfiani Athma Putri Rosyadi, *Statistika Pendidikan* (Malang: UMM Press, 2018).

³⁴Noraini Idris, *Pedagogi Dalam Pendidikan Matematika* (Selangar: Lahpron SDN, 2005).

Badan Standar Nasional Pendidikan³⁵ dalam Model Penilaian Kelas satuan SMP/MTs menyebutkan indikator yang menunjukkan pemahaman konsep antara lain adalah:

1. Mampu menjelaskan pengertian dari suatu konsep. Konsep yang diterima dapat dijelaskan dengan baik. Hal ini digunakan sebagai indikator pemahaman suatu konsep yang sudah diterima.
2. Dapat menjelaskan konsep tersebut dalam bahasa atau bentuk lain yang lebih mudah dipahami menggunakan bahasa sendiri.
3. Mampu mengaitkan konsep tersebut dengan konsep lain,
4. Mampu memberikan contoh dan bukan contoh dari konsep yang telah dipelajari,³⁶ dan
5. Mampu menyelesaikan permasalahan sehari-hari. Pengkaitan konsep yang sudah diterima dengan permasalahan sehari-hari menjadi aspek penting dalam pemahaman konsep.³⁷

Peningkatan pemahaman konsep siswa harus mengacu pada indikator-indikator diatas. Siswa yang mengakibatkan perubahan tingkah laku yang lebih baik. Ada tiga macam pemahaman yang berlaku umum: pertama *pemahaman terjemahan*, yakni kesanggupan memahami makna yang terkandung di dalamnya. Kedua *pemahaman penafsiran*, misalnya memahami grafik, menghubungkan dua konsep yang berbeda, membedakan yang pokok dan yang bukan pokok dan yang bukan

³⁵Departemen Pendidikan Nasional, “, “Metode Penilaian Kelas” (Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan, 2006).

³⁶Siti ruqoyah, *Kemampuan Pemahaman Konsep Dan Resiliensi Matematika Dengan VBA Microsoft Excel* (Purwakarta: Tre Alea Jacta Pedagogie, 2016).

³⁷Alfiani Athma Putri Rosyadi, *Statistika Pendidikan*.

pokok. Ketiga *pemahaman ekstrapolasi*, yakni kesanggupan melihat dibalik yang tertulis, tersirat dan tersurat, meramalkan sesuatu, atau memperluas wawasan.³⁸

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Konsep

Keberhasilan Siswa dalam mempelajari matematika dipengaruhi oleh beberapa faktor. Ngalim Purwanto mengungkapkan bahwa berhasil atau tidaknya belajar itu tergantung pada bermacam-macam faktor. Adapun faktor-faktor itu dapat dibedakan menjadi dua golongan, yaitu:

- a. Faktor yang ada pada organisme itu sendiri yang kita sebut faktor individu, yang termasuk dalam faktor individu antara lain kematangan atau pertumbuhan, kecerdasan latihan, motivasi dan faktor pribadi.
- b. Faktor yang ada di luar individu yang kita sebut faktor sosial, yang termasuk faktor sosial ini antara lain keluarga atau keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang digunakan dalam belajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia serta motivasi sosial.³⁹

Selain faktor tersebut, pemahaman konsep dipengaruhi oleh psikologis peserta didik. Kurangnya pemahaman konsep terhadap pembelajaran pendidikan agama islam yang dipelajari karena tidak adanya usaha yang dilakukan oleh siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Siswa lebih kepada mengharapkan penyelesaian dari guru, hal ini memperlihatkan bahwa pemahaman konsep siswa masih rendah.⁴⁰

³⁸Nana Sudiana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2015).

³⁹Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007).

⁴⁰Ibid. 102

Pemahaman konsep merupakan salah satu faktor psikologis yang diperlukan dalam kegiatan belajar. Karena dipandang sebagai suatu cara berfungsinya pikiran siswa dalam hubungannya dengan pemahaman bahan pelajaran, sehingga penguasaan terhadap bahan yang disajikan lebih mudah dan efektif.⁴¹ Sebagaimana yang dikutip dalam Suyono: “Proses dalam mana hal pikiran berfungsi untuk menghasilkan pembelajaran bukan semata-mata merupakan akumulasi fakta-fakta dan contoh-contoh, pembelajaran terjadi jika dicapai pemahaman.”⁴²

Dalam kutipan Suyono tersebut jelas bahwa yang ditekankan dalam proses pembelajaran adalah tercapainya pemahaman. Pemahaman dalam pembelajaran mengharapkan siswa mampu memahami arti atau konsep, situasi serta fakta dari materi pelajaran yang diketahuinya. Dengan pemahaman, siswa tidak hanya bisa menghafal suatu materi pelajaran, tetapi juga mempunyai kemampuan untuk menangkap makna serta konsep dari materi yang ia pelajari. Melalui pemahaman, siswa akan lebih mudah dan efektif menguasai bahan pelajaran yang disajikan oleh guru.

⁴¹Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*.

⁴²Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*.